



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3071-3083

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Bagi Warga Emas
Dalam Upaya Membentuk Insan Kamil di Madrasah Pertubuhan Kebajikan
Al-Muhibbin Malaka Malaysia

Khairil Anwar Nasution^{1✉}, Danny Abrianto², Hari Hikmatul Fadillah³, Muhammad Iqbal Firdaus⁴,
Burhannuddin Rafbani⁵

Universitas pembangunan Paca Budi Medan

Email : kanwarnasution7@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Bagi Warga Emas Dalam Upaya Membentuk Insan Kamil Di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif pedagogis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran contextual teaching and learning bagi warga emas dalam upaya membentuk insan kamil di madrasah pertumbuhan kebajikan al-muhibbin melaka malaysia dalam proses pembelajaran tercermin dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yang menunjukkan bahwa komponen-komponen strategi kontekstual terlaksana dan dampak implementasi pembelajaran TCL dalam proses pembelajaran mengarah pada peningkatan motivasi belajar, antusiasme belajar, keaktifan peserta didik, penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang relevan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, Insan Kamil*

Abstract

This study aims to describe and analyze the Implementation of Contextual Teaching and Learning for Senior Citizens in an Effort to Form Perfect Insan at the Al-Muhibbin Virtue Development Madrasah, Melaka, Malaysia. This study uses a descriptive qualitative approach with a pedagogical perspective. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The collected data are analyzed systematically through the stages of data reduction, data presentation, and verification to draw conclusions. The results of this study indicate that contextual teaching and learning for senior citizens in an effort to form perfect insan at the Al-Muhibbin Virtue Development Madrasah, Melaka, Malaysia in the learning process is reflected in the learning steps in the classroom which show that the components of the contextual strategy are implemented and the impact of the implementation of TCL learning in the learning process leads to increased learning motivation, enthusiasm for learning, student activity, student appreciation of learning materials, and character formation of students through learning relevant Islamic Religious Education materials.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Perfect Insan*

PENDAHULUAN

Sekolah berperan vital sebagai institusi pendidikan yang bertujuan mengembangkan kapasitas manusiawi para siswa, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai tantangan hidup, baik dalam skala individu maupun kelompok (Danny Abrianto, 2025). Sistem pembelajaran klasik yang berbasis tekstual dan menggunakan metode pembelajaran konvensional dianggap kurang relevan lagi dengan kemajuan sistem pendidikan. Pendidikan adalah fokus utama dan menjadi sangat sentral pembelajaran tekstual menjadi praktik paling banyak dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Danny Abrianto, 2024). Metode yang digunakan pun masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, sistem hafalan dan praktik terbatas. Metode ini tidak hanya membosankan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada lemahnya peran aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dan mengaitkan masalah dengan materi pembelajaran.

Kritik terhadap sistem pembelajaran klasik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran mendorong lahirnya sistem dan strategi pembelajaran yang mengatasi metode-metode sebelumnya. Strategi pembelajaran kontekstual atau populer disebut *contextual teaching and learning* atau yang sering di singkat dengan (CTL) merupakan bagian dari tawaran alternatif dalam mengatasi persoalan klasik dalam proses pembelajaran. CTL menawarkan strategi

berbeda dalam proses pembelajaran melalui koneksitas antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik.

Praktik CTL mengisyaratkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, kongkret, dan dialektis terhadap realitas social. CTL mengandung tujuh komponen penting, yakni: konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, dan authentic assessment. Strategi CTL ini dapat diaplikasikan ke dalam Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan berbagai materi dengan strategi-strategi praksis di dalam kelas. CTL kemudian dapat ditransformasi oleh seorang guru sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual yang diterapkan berupaya memberikan pemaknaan yang lebih realistis terhadap nilai-nilai karakter yang dipelajari secara teoretis. Program penguatan pendidikan untuk membentuk siswa menjadi insan kamil menjadi salah satu program prioritas yang saat ini menjadi perhatian pemerintah mengingat perubahan sosial yang sangat dinamis yang dikhawatirkan berdampak terhadap perilaku peserta didik. Untuk itu, pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dan pembelajaran perlu diperkuat dengan berbagai strategi yaitu dengan model pembelajaran CTL.

Proses pengintegrasian ini telah dilakukan secara baik di beberapa Madrasah sasaran termasuk di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, pembelajaran kontekstual telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan membentuk insan kamil peserta didik. Pada sisi lain, karakter peserta didik yang ditumbuhkan melalui proses pembelajaran di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia terefleksi dalam perilaku peserta didik di luar kelas.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada observasi pendahuluan, peserta didik di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia berperilaku sopan misalnya jika bertemu dengan guru mereka menyapa dan bersalaman bahkan sambil mencium tangan gurunya. Peserta didik juga rajin shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di surau, adanya kebiasaan menyumbang, adanya karya peserta didik berupa karya literasi yang bertema pendidikan karakter. Kondisi ini merupakan fakta-fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk merefleksikan implementasi Pembelajaran CTL Dalam Upaya Membentuk Insan Kamil Di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia

Penerapan pembelajaran CTL memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran, sehingga makna-makna dari materi yang diajarkan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik lebih efektif dilakukan. Oleh karena itulah, penulis tertarik mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran CTL hubungannya dengan pembentukan karakter Insan Kamil peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini mengangkat judul "Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Bagi Warga Emas Dalam Upaya Membentuk Insan Kamil Di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia"

Pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang berarti sistem sosial tempat berlangsungnya mengajar dan belajar. Kata *instruction* banyak dipengaruhi aliran psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan pembelajaran. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media, yang semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kontekstual berasal dari kata "konteks" yang berarti: Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian orang itu harus dilihat sebagai manusia yang utuh dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya.

Contextual Teaching and Learning (CTL) diterjemahkan oleh pakar pendidikan Indonesia dengan berbagai versi, misalnya: Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, menerjemahkannya dengan "pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Sedangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Balitbang Depdiknas, serta beberapa pakar pendidikan Indonesia menerjemahkan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan pembelajaran kontekstual. Dalam tesis ini Contextual Teaching and Learning (CTL) peneliti artikan sebagai "pembelajaran kontekstual".

Depdiknas mendefinisikan Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai berikut: Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Sanjaya (2009: 25) menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Rusman (2011: 190) Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang memiliki konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan dunia nyata sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Insan Kamil

Secara etimologi, insan kamil berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata insan dan kamil. Insan berarti manusia, dan kamil berarti yang sempurna, dengan kata lain insan kamil berarti manusia yang sempurna. Kata insan dalam kajian bahasa Arab mengacu pada sifat manusia yang terpuji seperti kasih sayang, mulia dan lainnya. Kata insan digunakan oleh para filosof klasik sebagai kata yang menunjukkan arti manusia secara totalitas yang secara langsung mengarah pada hakikat manusia. Kata insan juga digunakan untuk menunjukkan arti terkumpulnya seluruh potensi intelektual, rohani dan fisik yang ada pada manusia. Demikian kata Kāmil dapat pula berarti suatu keadaan yang sempurna, dan digunakan untuk menunjukkan pada sempurnanya zat dan sifat, dan hal itu terjadi melalui terkumpulnya sejumlah potensi dan kelengkapan seperti ilmu, dan sekalian sifat yang baik lainnya.

Istilah insan kamil secara historis muncul dalam literatur Islam sekitar awal abad ke-7 atau 13 M atas gagasan Ibnu 'Arabi, yang dipakainya untuk melabeli konsep manusia ideal yang menjadi lokus penampakan diri Tuhan. Ibnu 'Arabi mengatakan bahwa insan kamil merupakan miniatur dan realitas ketuhanan dalam *tajalli* Tuhan pada alam semesta. Esensi insan kamil adalah cermin Tuhan. Menurut Ibnu 'Arabi, setiap manusia adalah citra Tuhan secara potensial, sedangkan insan kamil adalah citra Tuhan yang aktual karena pada diri insan kamil termanifestasi nama-nama dan sifat-sifat Tuhan.

Bagi Ibnu 'Arabi, yang dinamakan insan kamil adalah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Insan kamil dikatakan sempurna dari segi wujudnya, karena dirinya adalah manifestasi citra Tuhan yang di dalamnya tercermin nama-nama dan sifat-sifat Tuhan, sedangkan sempurna dari segi pengetahuannya, karena dirinya telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari esensinya dengan Tuhan (ma'rifah). Istilah insan kamil selanjutnya mendapat perhatian khusus dari Al-Jili, yang kemudian mengembangkan konsep tersebut dalam karya tersendiri, *al Insan al-Kamil*. Al-Jili seperti Ibnu 'Arabi memandang insan kamil sebagai wadah tajalli Tuhan yang paripurna.

Demikian uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa insan kamil adalah tingkatan tertinggi manusia dalam merealisasikan citra Tuhan, yang mana untuk menuju tingkatan tersebut diperlukan proses penyempurnaan dari segi hakikat dan pengetahuannya. Manusia menuju tingkatan tersebut tentu tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak mungkin. Manusia pada umumnya memiliki potensi untuk menjadi insan kamil, tetapi secara aktual tingkatan tersebut diperoleh para sufi, wali, nabi dan rasul. Hanya Nabi Muhammad SAW yang dapat disebut sebagai insan kamil secara hakiki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2025 yang berlokasi di Madrasah Pertumbuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Paradigma penelitian ini adalah merujuk pada naturalistic paradigma yang melihat realitas dilapangan penelitian dideskripsikan sebagaimana mestinya tanpa melakukan intervensi. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Adapun informan yang dimintai informasi terkait dengan tema penelitian ini adalah: Guru, Wali Kelas, Warga Mas dan Santri dan data pendukung berupa keterangan-keterangan lainnya yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pada lokasi penelitian yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian. Teknik Pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan Pertama, penentuan lokasi atau informan yang ditentukan secara purposive atau dengan pertimbangan tertentu. Kedua, menentukan jenis data yang dicari dalam proses penelitian. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data yaitu data

reduction, data display, dan conclusion/drawing/verification. Dan Teknik Pengujian dan Keabsahan Data melalui teknik ketekunan, pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Bagi Warga Emas Dalam Upaya Membentuk Insan Kamil Di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia.

Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning bagi warga Emas dalam upaya membentuk insan kamil di madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia sudah cukup baik. Hal ini tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam yang ada di Pertumbuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia seperti apa yang telah diungkapkan oleh warga Emas dalam kutipannya beliau menyampaikan:

“Pempelajaran yang dilaksanakan di madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia ini ada beberapa pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Tahsinul Qur’an, Tahfidzul Qur’an, Fiqih, Hadis, Nahu dan Sorof. Konsep Pembelajaran Contextual Teaching and Learning diterapkan pada semua materi pelajaran karena materi pelajaran Aqidah Akhlak berkaitan dengan akhlak/norma yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah Pertumbuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia ini ”

Dalam menerapkan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak penerapannya dikaitkan dengan fenomena/konteks kehidupan dimasyarakat khususnya yang terkait dengan masalah akhlak/norma. Pada kenyataan hasil pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak berguna bagi terbentuknya aqidah islamiyah yang kokoh dan akhlakul karimah, yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan. Karena itu menyangkut pembinaan terhadap keyakinan yang berhubungan dengan permasalahan rohaniah serta permasalahan akhlak, hal ini menyangkut keterpaduan antara hati, jiwa dan akal.

Dengan anak didik ditunjukkan langsung terhadap fenomena yang ada dilapangan maka anak akan merasa lebih yakin dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka, guru harus lebih dekat dengan anak dan lebih memotivasi mereka, dengan cara demikian maka anak akan ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting bagi anak untuk menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap Allah SWT. Terlebih saat ini pendidikan Agama ternyata tidak hanya

menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai-nilainya kepada diri pribadi namun juga pihak lain, dalam kerangka pendidikan secara umum dapat dikatakan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru Al-qur'an dan Hadis Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia dalam paparannya beliau menyampaikan :

“ Pembelajaran Contextual Teaching and Learning tidak saya terapkan pada semua materi pembahasan, tetapi disesuaikan dengan pokok bahasan seperti pada pokok bahasan alqur'an dan hadis yang berkaitan dengan tahsin dan tahfidz anak-anak yang belajar di sini, jadi semua anak anak disini diajarkan bagaimana membaca alqur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwidnya. Bukan saja mereka bisa membaca alqur'an dengan baik dan benar, mereka juga di tuntut untuk bisa memahami isi kandungan yang terdapat didalam alqur'an.”

Alqur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi yang didalamnya menuntut siswa untuk mampu membaca, memahami, mengerti arti kandungan yang terdapat didalam Alqur'an dan Hadits, serta bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan semua itu, hal yang terpenting adalah guru mampu menjalin komunikasi dengan para siswa dalam belajar mereka. Pembelajaran dalam bidang studi ini tidak semata-mata memiliki arti dan makna normatif, tetapi guru lebih mengintegrasikan materi-materi belajar dengan aktifitas ibadah siswa.

Dalam hal ini diterapkan melalui pelaksanaan praktek oleh siswa dalam memahami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Alqur'an maupun Hadits. Baik dalam penguasaan bacaan yang benar maupun pengenalan ruang lingkup keberadaan Alqur'an Hadits. Pada mata pelajaran Alqur'an Hadits Pembelajaran Contextual Teaching and Learning tidak diterapkan pada semua materi pelajaran tetapi disesuaikan dengan pokok bahasan. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh guru alqur'an dan hadist Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia bahwa Pembelajaran Contextual Teaching and Learning bukan satu-satunya strategi dalam belajar tetapi banyak strategi yang lain, karena tidak semua materi bisa diterapkan dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan siswa Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia terkait dengan pelajaran fiqih dalam paparannya beliau menyampaikan :

“ Mata pelajaran Fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan kita semua, terutama dalam bidang ibadah amaliyah. Seperti mata tatacara wudhu, sholat dan aturan-aturan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia. Jadi di Madrasah ini kami sangat diajarkan betul terkait agar semua bisa paham dan bisa mengamalkannya”

Dalam proses belajar mengajar, guru menerapkan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Fiqih disesuaikan dengan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk pelajaran Fiqih guru menerapkan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning disesuaikan dengan sub pokok bahasan. Jadi tidak semua materi pembahasan bisa diterapkan dengan menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Mata pelajaran Fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa supaya mampu melaksanakan amalan-amalan yang berhubungan dengan ibadah mahdho dan ghoiru mahdho. Mata pelajaran ini berisikan materi syariah/aturan-aturan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia.

Jika dikaji, pelajaran Fiqih sesungguhnya memiliki ruang lingkup dan jangkauan materi yang menghendaki kepada siswa untuk mengetahui, memahami dan mempraktekkannya. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengatur dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dianggap cukup efektif untuk memberikan penguasaan materi terhadap siswa. Meskipun tidak semua materi menerapkan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Untuk itu guru dalam hal ini menggunakan metode-metode yang bisa mengikutsertakan siswa sebagai subyek yang mampu mendukung dan memberikan kemandirian terhadap metode belajar yang membuat anak ikut berperan secara aktif didalamnya seperti metode diskusi, porto folio, demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas.

Semua metode itu mampu mendukung penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Secara umum pembelajaran kontekstual telah memberikan kontribusi yang sangat berarti, bagi proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini dilakukan dengan cara dan model yang disesuaikan dengan materi, konteks atau fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah. Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning sebagai sebuah bentuk peragaan oleh guru yang dilaksanakan ketika materi yang disampaikan lebih berhubungan dengan tuntutan dan hasil belajar dalam bentuk sesuatu yang dapat

dipraktekkan dan dilaksanakan. Salah satu contoh tuntutan agar para siswa dapat melaksanakan praktek dan pelaksanaan proses memandikan dan mengkafani jenazah. Tanpa adanya praktek secara nyata materi seperti contoh tersebut tidak akan memberikan pemahaman dan pengalaman bagi siswa itu sendiri.

Dari langkah-langkah pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sejalan dengan konsep strategi pembelajaran CTL. Adapun komponen CTL secara eksplisit dapat dilihat dalam RPP yaitu: (1) komponen konstruktivisme terintegrasi dalam proses pemberian stimulus kepada peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan fakta-fakta yang diamati oleh peserta didik; (2) komponen inkuiri berada pada saat guru mengarahkan peserta didik mengeksplorasi materi pembelajaran; (3) komponen bertanya terletak pada tahap peserta didik mengajukan pertanyaan dari tayangan; (4) komponen masyarakat belajar diakomodasi pada proses diskusi yang dilakukan peserta didik; (5) komponen modeling termuat dalam tahapan peserta didik mengerjakan LK yang berisi petunjuk cara mengerjakan LK dan bimbingan guru dalam mengerjakan LK; (6) komponen refleksi dilaksanakan pada tahap penutup di mana guru memberikan penguatan dan memandu peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran; dan (7) komponen penilaian termuat dalam lembar evaluasi yang ada pada lampiran RPP. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengimplementasikan strategi kontekstual secara nyata.

Implementasi pembelajaran TCL dalam upaya membentuk Insan Kamil siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan pendidikan secara umum di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, faktor yang menentukan terselenggaranya pembelajaran berbasis kontekstual juga turut dipengaruhi oleh kompetensi dan latar belakang akademik yang dimiliki oleh guru yang ada di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia. Selain itu, kendala lain khususnya dalam kemampuan guru yang tidak merata dalam mengaplikasikan pembelajaran CTL jika dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus kepada peserta didik melalui penayangan media berbasis video, gambar, foto, audio, bahkan film yang relevan dengan materi pembelajaran. Kedua, setelah peserta didik menyimak berbagai gambar, video, film, atau menyimak audio, mereka diberikan lembar kerja yang akan dijawab, diberi komentar, respons, dan tanggapan. Ketiga, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber dan referensi yang berkaitan dengan

permasalahan yang telah dirumuskan. Keempat, penarikan kesimpulan dari data yang telah ditemukan oleh peserta didik sebagai bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Kelima, presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan setelah peserta didik merumuskan kesimpulan atau memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Bagi Warga Emas sangat berperan penting dalam pembentukan karakter insan kamil pada diri siswa dalam kehidupannya seperti kejujuran, sopan santun, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, menjadi insan yang peduli kepada sesame dan berbagai karakter baik lainnya.

SIMPULAN

Melalui deskripsi dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran contextual teaching and learning bagi warga emas dalam upaya membentuk insan kamil di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Malaka Malaysia, maka dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut: 1. pembelajaran contextual teaching and learning bagi warga emas dalam upaya membentuk insan kamil di madrasah pertumbuhan kebajikan al-muhibbin melaka malaysia dalam proses pembelajaran tercermin dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yang menunjukkan bahwa komponen-komponen strategi kontekstual terlaksana. 2. Dampak implementasi pembelajaran TCL dalam proses pembelajaran mengarah pada peningkatan motivasi belajar, antusiasme belajar, keaktifan peserta didik, penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danny Abriantoro. (2025). Metode Pembelajaran Dalam Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter Plegmatis Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Danny Abriantoro. (2024). Urgensi Inovasi dan Digitalisasi Pendidikan dalam Membangun Kecerdasan Multitalenta. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ekaputri, T. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Risalah*, 5 (6).
- Fahrurrozi, A. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Kisah Alqur'an Dan Kehidupan Empirik. In ... :

- Harahap, M. Y., & , Rustam Ependi, N. A. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2 (Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik), 560 – 569.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.54371/Ainj.V3i1.108>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila | Juliani | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang. *Prosiding Seminar Nasional*
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Pt Remaja Rosdakarya.*
- Nurrokhimah, A., & Yulia, F. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam Pada Pendidikan Non Formal Di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Purwakarta. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(3). <https://doi.org/10.55927/Fjmr.V1i3.628>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.*
- Sari1, E., & Bahtiar Siregar2. (2023). Penguatan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Gambar Di Ra Al-Quran Dina Padang Sidempuan. *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education (Aciece)*, 7, 129–135.
- Siregar, B. (2019). Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Panduan Orangtua Dan Guru Di Sekolah. *At-Tabayyun*, Vol. 1, No.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Issue March).
- Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01). <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i01.240>
- Triana, N. (2022). Pendidikan Karakter. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/Mauizhah.V11i1.58>

- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>
- Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami Konsep Pembentukan Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, Dan Negara. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>